

BAB V

HASIL DAN ANALISIS PEMBAHASAN

A. Uji Kualitas Data

1. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas memberikan arti bahwa dalam suatu model terdapat perbedaan dari varian residual atau observasi. Di dalam model yang baik tidak terdapat heterokedastisitas apapun. Dalam uji heterokedastisitas, masalah yang muncul bersumber dari variasi data *cross section* yang digunakan. Pada kenyataannya, dalam data *cross sectional* yang meliputi unit yang heterogen, heterokedastisitas mungkin lebih merupakan kelaziman (aturan) dari pengecualian (Gujarati, 2006).

Tabel 5.1
Hasil Uji Heterokedastisitas

| Variabel | Koefisien | Probabilitas |
|----------|-----------|--------------|
| C | 0.397924 | 0.3938 |
| LOG(AK) | -0.017234 | 0.5606 |
| LOG(PP) | -0.008340 | 0.6558 |
| LOG(JWT) | -0.001157 | 0.8766 |

Sumber: Lampiran (1)

Dari data dapat dilihat bahwa nilai probabilitas tingkat, angkatan kerja, pengeluaran pemerintah dan jumlah wisatan masing-masing adalah 0.5606, 0.6558, 0.8766 > 0,05 sehingga terbebas dari adanya heteroskedastisitas.

2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk tidak mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas pada penelitian.

Tabel 5.2
Hasil Uji Multikolinearitas

| | AK | PP | JWT |
|-----|----------|----------|----------|
| AK | 1.000000 | 0.648563 | 0.445145 |
| PP | 0.648563 | 1.000000 | 0.527671 |
| JWT | 0.445145 | 0.527671 | 1.000000 |

Sumber: Lampiran (2)

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasinya antar variabel independen tidak lebih dari 0,9 dengan demikian data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah terjadi masalah multikolinearitas.

B. Analisis Pemilihan Model

Dalam metode estimasi model regresi menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antar lain model *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM). Dari tiga regresi yang bisa digunakan untuk mengestimasi data panel, model regresi dengan hasil terbaiklah yang akan digunakan dalam menganalisis. Maka dalam penelitian ini untuk mengetahui model terbaik yang akan digunakan dalam menganalisis apakah dengan model *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM), maka terlebih dahulu kita menggunakan uji chow dan uji hausman.

1. Uji Chow

Uji chow adalah uji yang pertama kali dilakukan, yang bertujuan untuk memilih model yang akan digunakan yaitu *Fixed Effect Model* atau *common effect*.

H_0 : *Random effect*.

H_1 : *Fixed Effect*

Apa bila hasil *chi-square* kurang dari alpha 5% maka H_0 di tolak.

Sehingga, model menggunakan *fixed effect*. Hasil dari estimasi menggunakan efek spesifikasi fixed adalah sebagai berikut :

Tabel 5.3
Hasil Uji Chow

| Effect Test | Statistik | d.f | Probabilitas |
|--------------------------|------------------|------------|---------------------|
| Cross-section F | 102.987917 | (16,31) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 203.584416 | 16 | 0.0000 |

Sumber : lampiran (3)

Pada tabel 5.3 dapat dilihat probabilitas *chi-square* sebesar 0,000, atau $0,000 < 5\%$ sehingga menyebabkan H_0 ditolak. Maka model *fixed effect* adalah model yang sebaiknya di gunakan.

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan penggunaan metode antara *random effect* atau *metode fixed effect*. Jika hasil yang ditunjukkan oleh uji hausman menyatakan bahwa menerima H_0 maka model yang terbaik untuk digunakan adalah model *random effect*. sedangkan jika hasilnya menyatakan bahwa menolak H_0 maka model yang terbaik yang digunakan adalah *fixed effect*. Berikut hasil uji hausman yang ditunjukkan oleh tabel 5.4.

Tabel 5.4
Hasil Uji Hausman

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f | Probabilitas |
|----------------------|--------------------------|--------------------|---------------------|
| Cross-section random | 59.481230 | 3 | 0,0000 |

Sumber: Lampiran (4)

Pada tabel 5.4 dapat di lihat probabilitas chi-square sebesar 0,0031 atau < dari 5% sehingga dapat di simpulkan bahwa model *fixed effect* adalah model yang sebaiknya digunakan.

C. Analisis Pemilihan Model Terbaik

Pemilihan model ini menggunakan uji analisis terbaik, selengkapnya di jelaskan pada tabel berikut;

Tabel 5.5.
Hasil Estimasi *Fixed Effect* Dan *Random Effect*

| Variabel Dependen : PDRB | Model | |
|---|----------|----------|
| | Fixed | Random |
| Koefisien (C) | 9.871285 | 6.839381 |
| Standar error | 0.985692 | 0.903579 |
| Prob | 0.0000 | 0.0000 |
| t-statistik | 10.01458 | 7.569209 |
| (AK) Angkatan Kerja (X1) | 0.103582 | 0.319366 |
| Standar error | 0.062759 | 0.055004 |
| Probabilitas | 0.1089 | 0.0000 |
| t-statistik | 1.650473 | 5.806175 |
| (PP) Pengeluaran Pemerintah (X2) | 0.190644 | 0.171840 |
| Standar error | 0.039702 | 0.039294 |
| Probabilitas | 0.0000 | 0.0001 |
| t-statistik | 4.801866 | 4.373231 |
| (JWT) Jumlah Wisatawan (X3) | 0.039921 | 0.060396 |
| Standar error | 0.015839 | 0.014965 |
| Probabilitas | 0.0171 | 0.0002 |
| t-statistik | 2.520472 | 4.035961 |
| R² | 0.987008 | 0.390751 |
| F-statistik | 543.6680 | 10.04806 |
| Prob(f-stat) | 0.000000 | 0.000031 |
| Durbin-Watson stat | 1.652140 | 0.927049 |

Sumber: Lampiran (5 & 6)

Berdasarkan uji spesifikasi model diatas. Dari kedua analisis yang dilakukan menggunakan uji chow dan uji husman. keduanya menyatakan untuk menggunakan *fixed ffect model* dan dari perbandingan uji pemilihan terbaik maka model regresi yang digunakan adalah *fixed effect model*.

D. Hasil Data Panel

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan serta dari perbandingan nilai terbaik maka model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Dalam pengujian sebetulnya, model telah lolos uji asumsi klasik, sehingga hasil yang didapatkan setelah estimasi konsisten dan tidak menunjukkan tanda bias. Berikut adalah hasil estimasi data dengan jumlah observasi sebanyak 17 kabupaten selama periode 2013-2015 (3 tahun).

Tabel 5.6
Hasil Estimasi Model Fixed Effect

| Variabel dependent : PDRB (PE) | Fixed Effect Model |
|---|---------------------------|
| Koefisien (C) | 9.871285 |
| Standar error | 0.985692 |
| Prob | 0.0000 |
| t-statistik | 10.01458 |
| (AK) Angkatan Kerja (X1) | 0.103582 |
| Standar error | 0.062759 |
| Probabilitas | 0.1089 |
| t-statistik | 1.650473 |
| (PP) Pengeluaran Pemerintah (X2) | 0.190644 |
| Standar error | 0.039702 |
| Probabilitas | 0.0000 |
| t-statistik | 4.801866 |
| (JWT) Jumlah Wisatawan (X3) | 0.039921 |
| Standar error | 0.015839 |
| Probabilitas | 0.0171 |
| t-statistik | 2.520472 |
| R² | 0.987008 |
| F-statistik | 543.6680 |

| | |
|---------------------------|----------|
| Prob(f-stat) | 0.000000 |
| Durbin-Watson stat | 1.652140 |

Sumber: Lampiran (5)

Dari hasil estimasi model diatas, maka selanjutnya dibuat model analisis data panel terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang disimpulkan dengan persamaan berikut:

$$(Y) = f(\text{Log}(X1), \text{Log}(X2), \text{Log}(X3))$$

Yang di peroleh hasil persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{Log}(Y) = \beta_0 + \beta_1 * \text{Log}(X1) + \beta_2 * \text{Log}(X2) + \beta_3 \text{Log}(X3) + et$$

$$\text{Log}(Y) = 9.8712849373 + 0.103581586941 * \text{Log}(X1) + 0.190643711914 * \text{Log}(X2) + 0.0399206504635 * \text{Log}(X3) + et$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X1 = Angkatan Kerja

X2 = Pengeluaran Pemerintah

X3 = Jumlah Wisatawan

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Parameter

et = Distrubance Error

Adapun dari hasil estimasi di atas, dapat di interpretasikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{LOG(PE_SUMBABARAT)} &= -0.51104079989(\text{Efek wilayah}) + 9.8712849373 + \\ &0.103581586941*\text{LOG(AK_SUMBABARAT)} + \\ &0.190643711914*\text{LOG(PP_SUMBABARAT)} + \\ &0.0399206504635*\text{LOG(JWT_SUMBABARAT)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG(PE_SUMBATIMUR)} &= 0.499183243561(\text{Efek wilayah}) + 9.8712849373 + \\ &0.103581586941*\text{LOG(AK_SUMBATIMUR)} + \\ &0.190643711914*\text{LOG(PP_SUMBATIMUR)} + \\ &0.0399206504635*\text{LOG(JWT_SUMBATIMUR)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG(PE_KUPANG)} &= 0.704028966303(\text{Efek wilayah}) + 9.8712849373 + \\ &0.103581586941*\text{LOG(AK_KUPANG)} + 0.190643711914*\text{LOG(PP_KUPANG)} \\ &+ 0.0399206504635*\text{LOG(JWT_KUPANG)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG(PE_TTS)} &= 0.635850044601(\text{Efek wilayah}) + 9.8712849373 + \\ &0.103581586941*\text{LOG(AK_TTS)} + 0.190643711914*\text{LOG(PP_TTS)} + \\ &0.0399206504635*\text{LOG(JWT_TTS)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG(PE_TTU)} &= 0.178750310435(\text{Efek wilayah}) + 9.8712849373 + \\ &0.103581586941*\text{LOG(AK_TTU)} + 0.190643711914*\text{LOG(PP_TTU)} + \\ &0.0399206504635*\text{LOG(JWT_TTU)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG(PE_BELU)} &= 0.0901377246565 (\text{Efek wilayah}) + 9.8712849373 + \\ &0.103581586941*\text{LOG(AK_BELU)} + 0.190643711914*\text{LOG(PP_BELU)} + \\ &0.0399206504635*\text{LOG(JWT_BELU)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG(PE_ALOR)} &= -0.132559316182 (\text{Efek wilayah}) + 9.8712849373 + \\ &0.103581586941*\text{LOG(AK_ALOR)} + 0.190643711914*\text{LOG(PP_ALOR)} + \\ &0.0399206504635*\text{LOG(JWT_ALOR)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG(PE_LEMBATA)} &= -0.678838338461(\text{Efek wilayah}) + 9.8712849373 + \\ &0.103581586941*\text{LOG(AK_LEMBATA)} + \\ &0.190643711914*\text{LOG(PP_LEMBATA)} + \\ &0.0399206504635*\text{LOG(JWT_LEMBATA)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG(PE_FLORESTIMUR)} &= 0.345855309996 (\text{Efek wilayah}) + 9.8712849373 + \\ &0.103581586941*\text{LOG(AK_FLORESTIMUR)} + \\ &0.190643711914*\text{LOG(PP_FLORESTIMUR)} + \\ &0.0399206504635*\text{LOG(JWT_FLORESTIMUR)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG(PE_SIKKA)} &= 0.260888052619 (\text{Efek wilayah}) + 9.8712849373 + \\ &0.103581586941*\text{LOG(AK_SIKKA)} + 0.190643711914*\text{LOG(PP_SIKKA)} + \\ &0.0399206504635*\text{LOG(JWT_SIKKA)} \end{aligned}$$

$$\text{LOG(PE_ENDE)} = 0.474285657786 \text{ (Efek wilayah)} + 9.8712849373 + \\ 0.103581586941 * \text{LOG(AK_ENDE)} + 0.190643711914 * \text{LOG(PP_ENDE)} + \\ 0.0399206504635 * \text{LOG(JWT_ENDE)}$$

$$\text{LOG(PE_NGADA)} = -0.0610614936814 \text{ (Efek wilayah)} + 9.8712849373 + \\ 0.103581586941 * \text{LOG(AK_NGADA)} + 0.190643711914 * \text{LOG(PP_NGADA)} + \\ 0.0399206504635 * \text{LOG(JWT_NGADA)}$$

$$\text{LOG(PE_MANGGARAI)} = 0.174183709576 \text{ (Efek wilayah)} + 9.8712849373 + \\ 0.103581586941 * \text{LOG(AK_MANGGARAI)} + \\ 0.190643711914 * \text{LOG(PP_MANGGARAI)} + \\ 0.0399206504635 * \text{LOG(JWT_MANGGARAI)}$$

$$\text{LOG(PE_ROTENDAO)} = -0.177470689939 \text{ (Efek wilayah)} + 9.8712849373 + \\ 0.103581586941 * \text{LOG(AK_ROTENDAO)} + \\ 0.190643711914 * \text{LOG(PP_ROTENDAO)} + \\ 0.0399206504635 * \text{LOG(JWT_ROTENDAO)}$$

$$\text{LOG(PE_NAGAKEO)} = -0.562874530157 \text{ (Efek wilayah)} + 9.8712849373 + \\ 0.103581586941 * \text{LOG(AK_NAGAKEO)} + \\ 0.190643711914 * \text{LOG(PP_NAGAKEO)} + \\ 0.0399206504635 * \text{LOG(JWT_NAGAKEO)}$$

$$\text{LOG(PE_MANGGARAITIMUR)} = -0.2666675516 \text{ (Efek wilayah)} + \\ 9.8712849373 + 0.103581586941 * \text{LOG(AK_MANGGARAITIMUR)} + \\ 0.190643711914 * \text{LOG(PP_MANGGARAITIMUR)} + \\ 0.0399206504635 * \text{LOG(JWT_MANGGARAITIMUR)}$$

$$\text{LOG(PE_SABURAIJUA)} = -0.972650299623 \text{ (Efek wilayah)} + 9.8712849373 + \\ 0.103581586941 * \text{LOG(AK_SABURAIJUA)} + \\ 0.190643711914 * \text{LOG(PP_SABURAIJUA)} + \\ 0.0399206504635 * \text{LOG(JWT_SABURAIJUA)}$$

(lampiran ke-8)

keterangan

PE = Pertumbuhan Ekonomi

AK = Angkatan kerja

PP = Pengeluaran Pemerintah

JWT =Jumlah Wisatawan

β_0 : 9.8712849373 artinya apabila semua variabel independen (angkatan kerja, pengeluaran pemerintah dan jumlah wisatawan) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka Pertumbuhan ekonomi (PDRB) sebesar 9.8712849373

β_1 : 0.103581586941 artinya jika Angkatan Kerja naik sebesar 1 jiwa maka pertumbuhan ekonomi (PDRB) akan naik sebesar 0.103581586941, dengan asumsi pertumbuhan ekonomi (PDRB) tetap.

β_2 : 0.190643711914 artinya jika pengeluaran pemerintah naik sebesar 1 persen maka Pertumbuhan ekonomi (PDRB) akan naik sebesar 0.190643711914, dengan asumsi Pertumbuhan ekonomi (PDRB) tetap.

β_3 : 0.0399206504635 yang artinya jika jumlah wisatawan naik sebesar 1 (jiwa) maka pertumbuhan ekonomi (PDRB) akan naik sebesar 0.0399206504635, dengan asumsi tetap pertumbuhan ekonomi (PDRB)

tabel 5.7
Adanya Pengaruh *Cross-Section* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi NTT

| Kabupate | Nilai koefisien | Kabupaten | Nilai koefisien |
|---------------------|-----------------|------------------------|------------------|
| | + | | - |
| Sumba timur | 0.499183243561 | Sumba Barat | -0.51104079989 |
| Kupang | 0.704028966303 | Manggarai timur | -0.2666675516 |
| TTS | 0.635850044601 | Alor | -0.132559316182 |
| TTU | 0.178750310435 | Lembata | -0.678838338461 |
| Belu | 0.0901377246565 | Ngada | -0.0610614936814 |
| Flores timur | 0.345855309996 | Rote Ndao | -0.177470689939 |
| Sikka | 0.260888052619 | Nagakeo | -0.562874530157 |
| Ende | 0.474285657786 | Sabu Raijua | -0.972650299623 |
| Manggarai | 0.174183709576 | | |

Sumber: Lampiran (8)

Dari tabel di atas terlihat bahwa ada sembilan kabupaten yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di NTT di antaranya Kabupaten Sumba Timur, Kupang, TTS, TTU, Belu, Sikka, Ende, Manggarai dan Flores timur. dan delapan kabupaten lainnya berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di NTT di antaranya adalah kabupaten Sumba Barat, Alor, Manggarai timur, Lembata, Ngada, Rote Ndao, Nagakeo, dan Sabu Raijua.

E. Uji Statistik

Uji statistik dalam penelitian ini meliputi determinasi (R^2), uji signifikansi bersama-sama (Uji Statistik F) dan uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t).

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berguna untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan himpunan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan angka antara nol sampai satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam variasi variabel dependen yang terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen tersebut memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen.

Dari hasil olah data angkatan kerja, pengeluaran pemerintah dan jumlah wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi NTT periode 2013-2015. Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.987008 yang artinya pertumbuhan ekonomi (PDRB) provinsi Nusa Tenggara Timur 98,70 % di pengaruhi oleh angkatan kerja, pengeluaran pemerintah dan jumlah wisatawan, sedangkan 2,30 % di pengaruhi oleh variabel di luar penelitian.

2. Uji Signifikasi Variabel Secara Serempak (Uji F)

Uji F digunakan untuk signifikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait secara keseluruhan. Berdasarkan hasil analisis menggunakan software 7.0, diperoleh nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.000000, dengan ketentuan $\alpha = 5\%$, maka uji F signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Variabel

angkatan kerja, pengeluaran pemerintah dan jumlah wisatawan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di provinsi NTT.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variansi variabel dependen. Uji ini digunakan untuk menguji kemaknaan parsial, dengan menggunakan uji t, apabila nilai probabilitas $< \alpha = 5\%$ maka $H_0 =$ ditolak, dengan demikian variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat yang ada dalam model. Sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha = 5\%$ maka $H_0 =$ diterima, dengan demikian variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel terikatnya atau dengan kata lain tidak ada pengaruh antara dua variabel yang diuji.

Tabel 5.8
Uji statistik t

| Variabel | Koefisien | Probabilitas | Standar Prob |
|-------------------------------|-----------|--------------|--------------|
| Angkatan kerja | 0.103582 | 0.1089 | 5% |
| Pengeluaran pemerintah | 0.190644 | 0.0000 | 5% |
| Jumlah wisatawan | 0.039921 | 0.0171 | 5% |

Sumber: Lampiran (5)

a. Pengaruh Variabel Angkatan kerja Terhadap PDRB

Hasil menunjukkan bahwa jumlah penduduk memiliki koefisien regresi sebesar 0.103582 dan memiliki probabilitas sebesar $0.1089 > 0,05\%$ yang

artinya variabel angkatan kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi NTT.

b. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah memiliki koefisien regresi senilai 0.190644 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05\%$ yang artinya variabel Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi NTT.

c. Pengaruh jumlah wisatawan

Hasil uji statistik jumlah wisatawan menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar 0.039921 dengan nilai probabilitasnya sebesar $0.0171 > 0,05\%$ yang artinya variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi NTT.

F. Interpretasi Ekonomi

1. Pengaruh Angkatan kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi NTT

Berdasarkan uji statistik yang diperoleh bahwa nilai koefisien angkatan kerja di provinsi NTT sebesar 0.103582, hal ini berarti apabila jumlah angkatan kerja naik 1 jiwa maka akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan ekonomi (PDRB) sebesar 0.103582 persen. angkatan kerja memiliki pola hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi NTT. Namun probabilitas angkatan kerja hanya mencapai nilai

sebesar $0.1089 > 0,05\%$, maka angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di NTT.

Tabel 5.9
Penduduk Yang Bekerja Di Provinsi NTT Periode 2010-2015
(jiwa)

| Tahun | Pendidikan yang Ditamatkan | | | Total |
|-------------|----------------------------|---------|-------------|-----------|
| | SD Ke Bawah | SLTP | SMA Ke Atas | |
| 2010 | 1 403 153 | 267 732 | 390 344 | 2 061 229 |
| 2011 | 1 389 337 | 235 824 | 471 098 | 2 096 259 |
| 2012 | 1 380 992 | 252 321 | 462 370 | 2 095 683 |
| 2013 | 1 362 829 | 248 614 | 493 064 | 2 104 507 |
| 2014 | 1 356 171 | 272 676 | 545 381 | 2 174 288 |
| 2015 | 1 346 068 | 277 755 | 595 468 | 2 219 291 |

Sumber: BPS NTT Dalam Angka 2016

Tabel 5.9 menunjukkan bahwa tidak signifikannya angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan jumlah angkatan kerja yang bekerja dari lulusan universitas/diploma sangat sedikit di bandingkan dengan lulusan SMA ke bawah, lebih banyak lulusan sekolah dasar (SD) ke bawah yang bekerja di bandingkan lulusan universitas/diploma, sehingga tenaga kerja didominasi oleh pekerja yang tidak mempunyai tingkat keterampilan yang memadai maka, meskipun jumlahnya banyak namun kurang mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan demikian kontribusi variabel ini kurang mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi di provinsi NTT.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Adi Raharjo (2016) di kota semarang dan penelitian yang dilakukan oleh Denty Octavianingrum (2015) di kota DIY.

Tidak signifikannya pengaruh angkatan kerja terhadap PDRB bisa terjadi karena adanya variable lain diluar penelitian yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di provinsi NTT tahun 2010-2015.

2. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi NTT

Berdasarkan uji statistik yang diperoleh bahwa nilai koefisien pengeluaran pemerintah di provinsi NTT sebesar 0.190644, hal ini berarti apabila pengeluaran pemerintah naik 1 persen maka akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan ekonomi (PDRB) sebesar 0.190644persen, pengeluaran pemerintah memiliki pola hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi NTT, dengan probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05\%$, yang berarti pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi NTT. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan jumlah pengeluaran pemerintah untuk belanja tidak langsung yang meningkat akan mengakibatkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Dapat dilihat pada tabel di bawah dari tahun 2012- 2015 terjadi peningkatan pengeluaran pemerintah belanja tidak langsung.

Tabel 5.10
Realisasi Belanja Pemerintah Belanja Tidak Langsung (Ribu Rupiah)

| Realisasi Belanja | Realisasi Belanja Pemerintah (Ribu Rupiah) | | | |
|-------------------------------|---|------------|------------|------------|
| | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
| Belanja Tidak Langsung | 1439363825 | 1590293920 | 1734235032 | 2044792233 |

Sumber: Bps NTT 2016

Meskipun pengeluaran pemerintah belanja tidak langsung tidak dapat dirasakan langsung oleh masyarakat akan tetapi proses distribusi pengeluaran pemerintah untuk belanja tidak langsung ini kepada masyarakat dilakukan melalui pelayanan publik yang dilakukan pegawai pemerintah. Pelayanan publik ini, seperti pelayanan perizinan investasi, pelayanan perpanjangan surat-surat dan lainnya.

Hasil ini sesuai dengan hipotesis bahwa variable pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi NTT, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tomy p Haryanto (2013) dan Nurul Hasana(2016). Sesuai dengan hasil penelitian, hipotesis dan landasan teori maka dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi NTT tahun 2013-2015.

Hal ini dapat menyimpulkan bahwa peran pemerintah dalam membangun perekonomian daerah sangat diperlukan untuk mengembangkan perekonomian suatu daerah sesuai dengan kemampuan daerah tersebut.

3. Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi NTT

Pengaruh jumlah wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan uji statistik di peroleh hasil bahwa tingkat koefisien statistic menunjukkan nilai koefisien 0.039921, hal ini berarti jika jumlah wisatawan naik sebesar 1 jiwa sedangkan variabel lain tetap maka akan menaikkan

pertumbuhan ekonomi sebesar 0.039921persen, dengan probabilitas sebesar 0.0171, yang berarti jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi NTT. Nilai koefisien positif menunjukkan adanya pengaruh positif antara jumlah wisatawan dengan pertumbuhan ekonomi di provinsi NTT tahun 2010-2015.

Hasil ini sesuai dengan hipotesis bahwa variable jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi NTT, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Irma Nurul Anwar (2016) dan Muhammad Afdi Nizar (2011). Sesuai dengan hasil penelitian, hipotesis dan landasan teori maka dapat di simpulkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi NTT tahun 2010-2015.